

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA TUNGGAL (IBU)  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA  
DI PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**TRISNA AFDILLA  
13.860.0150**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA TUNGGAL (IBU) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM.

**NAMA MAHASISWA** : TRISNA AFDILLA

**NO. STAMBUK** : 13.860.0150

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

**MENYETUJUI :**

**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

  
(Nurmaida Irawani Siregar S.Psi, M.Psi)  (Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi)

**MENGETAHUI :**

**KEPALA BAGIAN**

**DEKAN**

  
(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

05 Oktober 2017

**HALAMAN PENGESAHAN**

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

05 Oktober 2017

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN



(Prof. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Hj. Cut Metia, S.Psi, M.Psi
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.Si
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M. Pd, M.Psi

TANDA TANGAN

*Handwritten signatures of the four members of the examination board, each on a horizontal line.*

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Oktober 2017



  
NIM. 13.860.0150  
6000  
NIM. 13.860.0150

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA TUNGGAL (IBU) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI PONDOK – PESANTREN MAWARIDUSSALAM

TRISNA AFDILLA

13.860.0150

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan orang tua tunggal (ibu) dengan motivasi belajar pada siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII sampai IX yang memiliki orang tua tunggal Ibu yang berjumlah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang digunakan yaitu skala dukungan orang tua tunggal (ibu) dan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan teknik korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.495 dengan  $p = 0,000 < 0,005$ , artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua tunggal (ibu) dengan motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua tunggal (ibu) maka semakin tinggi Motivasi belajarnya. Dukungan orang tua tunggal (ibu) dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean empirik 108,47 > mean hipotetik = 85 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 10.906). Dan motivasi belajar juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 85,75 > mean hipotetik = 72,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 5,824). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar  $R^2 = 0,245$  artinya dukungan orang tua tunggal (ibu) memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 24,5%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Kata Kunci : *Dukungan Orang Tua, Orang Tua Tunggal, Motivasi Belajar*

**THE CORRELATION BETWEEN THE SUPPORT OF SINGLE PARENTS (MOTHER)  
AND LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS AT PONDOK - PESANTREN  
MAWARIDUSSALAM**

**TRISNA AFDILLA**

**13.860.0150**

**ABSTRACT**

*This research aims to look at the correlation of support by single parent (mother) and learning motivation in students at Pesantren Mawaridussalam. The subject in this study are the student/students of Class VII to IX. Total 51 students. Who have a single parent mom. Total sampling techniques were used for this research. Data retrieval is performed using two scales, that is the scale of support by a single parent (mother) and learning motivation scale. Data analysis using correlation techniques ( $r_{xy}$ ) of 0.495 with  $p = 0.000$ , i.e. There are  $0.005 <$  positive relationships and significant support among single parents (mother) and learning motivation of students, which shows that the bigger support given by a single parent (mother) then the higher Motivation of their learning. support by a single parent (mother) in this study belongs to high because (the empirical mean 108.47.  $>$  mean hipotetik = 85 where the difference exceeds the number of  $SD = 10,906$ ). Learning and motivation is also classified as high, because (the empirical mean = 85.75.  $>$  mean hipotetik = 72.5 where the difference exceeds the number of  $SD = 5.824$ ). As for the determination of the correlation coefficient of  $R^2 = 0.245$  it means to support a single parent (mother) contributions effective against learning motivation of 24.5%. The results of this research hypothesis according with the research results in the field.*

*Keywords :Parenting Support, Single Parents, Mothers, And learning Motivatio*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Hubungan Antara dukungan orang tua (Tunggal Ibu) dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam ”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area dan tak lupa shalawat dan salam penulis lontarkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang sebagai nabi besar kita yang mengharap syafaatnya di akhirat kelak agar diberikan keselamatan bagi kita umatnya.

Penulis sepenuhnya menyadari karya tulis ini masih jauh dari sempurna, baik dari materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulis.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3. Kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi. M.Psi selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan pengarahan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan yang tulus dari Ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
4. Kepada Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, meluangkan waktu, memberikan banyak pengetahuan baru, memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
5. Kepada Ibu Annawati Dewi Purba S.Psi, M.Si selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Kepada Ibu Hj. Cut Metia S.Psi, M.Si selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik dan terimakasih atas dukungannya selama proses pengerjaan karya tulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan seluruh staf telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.



8. Bapak Kepala sekolah dan bagian kesiswaan Pon-Pes Mawaridussalam Deli Serdang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian karya tulis. Dan kepada Ustd Siroj yang telah membantu mendata para siswa. Untuk Arifin NST dan juga Fauziah (Popo) yang telah membantu dalam pelaksanaan pengambilan data.
9. Kepada Mamski Tercinta Ny.Lina Wati, and Babe Kumpul Kurnia yang selalu memberi dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi S1 ini. Harapan-harapan yang besar untuk anak tersayang yang membuat penulis terdorong untuk cepat dalam menyelesaikan studi. semoga dengan prestasi-prestasi membuat ibunda dan ayahanda bangga.
10. Kepada adikku yang sangat cantik Riza Aswani yang selalu mendengarkan ceritaku, berbagi pelajaran dan cerita, dan untuk adikku yang tampan nan rupawan Idris Ali Wijaya yang memberikan aku senyuman dan godaan yang membuat ku marah. terima kasih telah menjadi adikku dan membuatku semangat untuk hidup ini.
11. Kepada kamu *the only one* , terima kasih atas doanya, dukungannya, motivasi serta pengertiannya selama ini, yang selalu ada disaat suka dan duka, terima kasih atas semua waktu yang kamu berikan untukku. *Thank you for everything you have done boo.., i wont ever could to complete this project without you. Tq for always be there by my side. Ta for loving me and caring me baby. Hope Allah will shower you with his blessing on you and may you always be healthy and always be happy forever, tq for never leave me even one minute.and big thanks for you. Amin*

12. Terimakasih kepada Momo , kesayanganku tanpa mu aku tak akan bisa samapi di kampus walau hanya kita berdua di jalanan, Terimakasih telah menjadi tempat ceritaku yang paling setia, menemaniku kemanapun aku pergi dan maaf jika aku sering mengabaikanmu..
13. Kepada kalian wanita wanita cantik yang menemani hari- hari ku selama ini Nurul fitri al-Maududi siregar, Winda Nadira, Sofiah hasnah, Riza Ainun Siagian terimakasih atas kebersamaan ini, terima kasih atas semua canda dan tawa, kebahagiaan serta kesedihan yang kita alami bersama , terima kasih untuk kalian, semoga Allah Subhanawata'ala memudahkan jalan kalian.
14. Kepada teman-teman seperjuangan Annisa Afifah, khaula Aisyah, Ria Syafitri. Hardianti, Aisyah, Dima dan kalian semua keluarga besar “Foraksi B” terimakasih kebersamaannya, semoga ketika sudah tamat akan kuat rasa persaudarannya. And buat lo ferdi S.Psi thanks babeeeeeeeeee...
15. Terimakasih untuk semua pembaca. Seomga dengan mambaca karya tulis dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.

Medan, Oktober 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Siswa .....	13
1. Pengertian Siswa .....	13
B. Orang Tua Tunggal .....	14
1. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	14
2. Pengertian Ibu .....	15
C. Motivasi Belajar .....	16
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	16
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	18
3. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar .....	22
D. Dukungan Orangtua .....	23
1. Pengertian Dukungan Orangtua .....	23
2. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Orang Tua .....	25
3. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua .....	27
E. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Memiliki Orangtua Tunggal .....	30
E. Kerangka Konseptual .....	33
F. Hipotesis .....	34
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>35</b>
A. Metode Penelitian .....	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	36

1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	36
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Validitas dan Reabilitas .....	39
G. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian .....	42
1. Orientasi Kacah .....	42
2. Persiapan Penelitian .....	46
3. Pelaksanaan Penelitian.....	50
B. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	52
1. Uji Asumsi .....	53
2. Uji Linieritas Hubungan.....	54
3. Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	50
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	55
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Simpulan .....	59
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

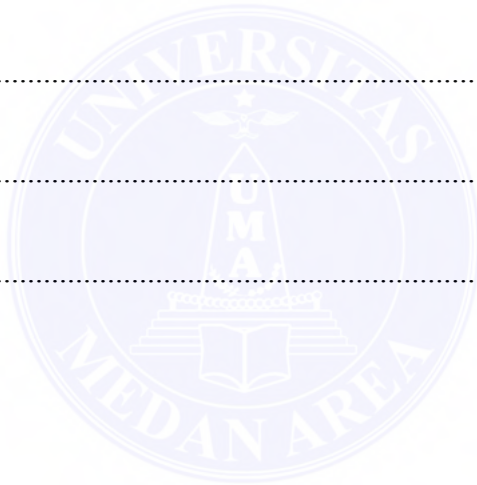
## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Orang Tua Sebelum Uji Coba .....	47
Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba .....	49
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	53
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	54
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i> .....	55
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Nilai Rata-rata Empirik .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

I	Data Penelitian .....	75
II	Uji Validitas dan Reabilitas .....	79
III	Validitas & Reabilitas.....	65
IV	Uji Normalitas.....	74
V	Uji Linearitas Hubungan.....	76
VI	Uji Korelasi.....	80
VII	Skala Penelitian.....	82
VIII	Surat Penelitian.....	90



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang umum di dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu sarana dalam mengembangkan kompetensi serta pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta didik. Dalam perspektif pedagogis, anak didik (siswa) adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik disebut sebagai makhluk "*homo educantum*".

Menurut Djamarah (2011) Siswa atau anak didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam edukatif. Selanjutnya Sarwono (2003) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga. Peserta didik yang berada dalam suatu lembaga harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap di tengah-tengah masyarakat.

Setiap siswa pastinya mengalami masa transisi baik tingkat pendidikannya maupun perkembangannya. Santrock (2007) mengungkapkan tentang transisi memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari Sekolah Dasar (SD) sudah pasti dialami oleh anak yang memasuki masa remaja. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 12-17 tahun.

Sebagai seorang siswa yang duduk di bangku SMP salah satu tugas remaja adalah mengembangkan keterampilan intelektual agar memiliki kompetensi yang baik dalam kewarganegaraan, Havighurst (dalam Hurlock, 1980). Salah satu cara



untuk mengembangkan intelektual para siswa adalah dengan menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Hal ini nantinya akan berguna bagi remaja untuk masa depannya.

Remaja yang juga seorang siswa di harapkan mampu untuk bertanggung jawab dengan proses dan hasil belajarnya. Belajar adalah salah satu tugas utama remaja sebagai seorang siswa, dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan nantinya berguna bagi masa depan para remaja. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi .

Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Selanjutnya Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwa, *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipator goal reaction”*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Noehi (dalam Djamarah, 2011 ) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian tentang motivasi dengan sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu ( Djamarah, 2011 ). Oemar hamalik (dalam Djamarah, 2011) perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk suatu

aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam aktifitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, secara umum keadaan kelas tidak terlalu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagian siswa terlihat kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan di depan kelas. Beberapa siswa masih belum memiliki dorongan yang kuat dalam belajar, ada juga beberapa siswa yang sibuk dengan pulpen dan bukunya. Dan beberapa siswa terlihat aktif belajar dan bertanya didalam kelas ketika dewan pengajar masuk kedalam kelas. Keadaan siswa yang kurang menghargai waktu belajarnya menimbulkan kurangnya motivasi dalam diri mereka, tidak adanya dorongan yang kuat untuk belajar, kurangnya kesadaran untuk belajar yang sungguh-sungguh pada sebagian siswa mengakibatkan hasil belajar pun menjadi buruk dan tidak sesuai dengan harapan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah orang tua. Menurut Syah (2004) orang tua atau keluarga dirumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan

kepada anak. Harlock (1980), menjelaskan bahwa masa orang tua (*parenthood*) merupakan kriteria terpenting dalam peralihan dari tanggung jawab individual ke tanggung jawab kedewasaan.

Dalam hal ini hubungan antar relasi keluarga, keadaan rumah, ekonomi dan cara orang tua mendidik anaknya sangatla mempengaruhi proses belajar anak. Adanya perubahan dalam struktural keluarga membuat siswa mengalami tekanan yang menyebabkan proes belajarnya terganggu. Santrock (2007) pada masa transisi sekolah, remaja mengalami tekanan karena transisi ini terjadi secara stimulan dengan banyak perubahan baik perubahan dalam dirinya sendiri, perubahan keluarga, maupun sekolah.

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak-anaknya, saat anak-anak berada dekat dengan orang tuanya maka anak-anak tersebut akan merasa nyaman. Dalam keadaan keluarga ibu menjadi hal yang paling dominan dalam rumah tangga, sebab ibu adalah sosok yang dekat dengan anak-anaknya. Seorang ibu harus dapat mengatur keadaan rumahnya, anaknya, suaminya dan juga pekerjaan. Saat ini kebahagiaan keluarga dalam terganngu oleh adanya fenomena orang tua tunggal dimana kejadian ini akan sangat menguncang jiwa si ibu dan juga anak-anaknya.

Perubahan struktur keluarga menyebabkan berkurangnya anggota keluarga. Perubahan ini bisa terjadi karena perceraian ataupun kematian *Single parent* menurut Haryono (2003) merupakan struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak atau dengan kata lain orang yang melakukan tugas

sebagai seorang orang tua (ayah atau ibu) seorang diri karena kehilangan pasangan atau perpisahan (cerai) dengan pasangannya.

Orangtua tunggal adalah kondisi dimana seseorang berpisah karena kematian pasangan atau perceraian. Oleh karena itu, orang tua tunggal menghadapi stres psikologis, emosional fisik dan kebutuhan untuk sendiri. Dan pada saat bersamaan pula orang tua tunggal di paksa untuk harus menghadapi kebutuhan anak-anaknya, hal ini menyebabkan orang tua tunggal memiliki peran ganda. Oleh karena itu, orang tua tunggal membutuhkan bantuan tambahan dan perhatian terutama bekerja ibu tunggal (Maznah Baba, 2007, dalam Rafiah, Hamid, dan Salleha 2013).

Lloyd Eby, As dkk (dalam Swicher,1997) mengatakan bahwa terdapat bukti yang menunjukkan bahwa secara garis besar dapat meyakinkan bahwa anak-anak menderita ketika mereka tumbuh dewasa dalam situasi keluarga single parent. Yakni remaja yang hidup dengan ayah biologisnya namun tidak dengan ibu biologisnya. Dan terbukti dari beberapa studi sosiologis menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua tunggal lebih cenderung menjadi miskin, berbuat kejahatan, menggunakan obat-obatan, dan melakukan hal hal buruk di sekolah, seperti membolos hingga nilai yang jelek, atau berbuat perilaku seksual di luar pernikahan.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang di lakukan peneliti pada salah satu siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam

*“ .....waktu itu ty, ana belum masuk SMP, rencana ayah ana, nanti kalo SMP bakalan disekolahkan didekat tempat kerja ayah, tapi pas sebelum kelulusan ayah ana uda meninggal. Ana jadi Malas untuk sekolah lagi,hilang semangat ana mau belajar ty,.....”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka diketahui bahwa siswa engan hanya satu orang tua saja memiliki penurunan dalam motivasi belajarnya. Hal ini sejalan dengan Qaimi (2003) dampak dari kematian ayah bagi putra-putrinya adalah masala di sekolah. Sebagian anak merasa hilang semangat dan motivasi dalam belajar.

Keadaan siswa yang seperti ini mestinya mendapatkan perhatian dari keluarga, teman dan guru di sekolahnya. Perlu adanya dukungan agar anak merasa tidak sendiri dan mampu menghadapi masalahnya. Menurut Brunner & Suddart (dalam Astuti,2010) Kebutuhan akan dukungan berlangsung sepanjang hidup. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari – hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi.

Pada masa ini siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari anggota keluarganya. Friedman (dalam Fernandes dan Newby, 2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Salah satu sumber dukungan keluarga adalah dukungan dari orang tua, hal ini sejalan dengan Giligan (dalam Wahaningsih, 2013) yang menyatakan bahwa salah satu sumber dukungan keluarga adalah adanya dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua ini tidak hanya mencegah atau mengurangi stress remaja, tetapi juga dapat meningkatkan efek dari faktor-faktor protektif yang membangun seperti akademis, kompetensi dan *coping behaviour*.

Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkannya kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatan. Anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Ellis, dkk (dalam Tan, dkk , 2013) mendefinisikan dukungan orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orangtua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Larsen, dkk (dalam Lestari, 2012) dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu.

Dalam kejadian ini dukungan yang diberikan oleh orang tua khususnya dukungan dari sosok ibu sebagai orang tua tunggal sangat diperlukan untuk memberikan dampak yang positif bagi proses belajar anak sehingga hasil yang di dapatkan dalam proses belajar anak-anaknya menjadi baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada salah satu siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam :

*“.....ibu saya kalau datang pasti memeberikan saya semangat untuk giat belajar ty, kadang kalau lagi nelpon mamak ana pasti bilang, jangan malas-malas ya nak, yang rajin belajarnya, harus jadi orang sukses,...ya kalau pas lagi putus asa ni ana langsung keingetan kata mamak ana ty”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa ternyata tidak semua siswa dengan orang tua tunggal ibu merasa terganggu proses belajarnya, ternyata dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang memiliki orang

tua tunggal ibu lainnya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajarnya menjadi tinggi karena mendapatkan dukungan dari orang tuanya sehingga menimbulkan semangat untuk belajar dan meraih cita-citanya. Orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi belajar anak Slameto (2013). Orang tua mempunyai kewajiban dalam memotivasi belajar anak-anaknya. Penting bagi orang tua untuk memperhatikan kegiatan belajar anak, agar motivasi belajar anak dapat terkontrol dengan baik.

Hal ini juga selaras dengan penelitian Alex Sobur (dalam Yusri dan Rany, 2013) bahwa tugas yang paling penting bagi orangtua ialah menjaga supaya semangat belajar anak-anaknya tidak luntur dan rusak, maka diperlukan dorongan dan dukungan moral dan suasana yang menguntungkan bagi kelancaran belajar anak dirumah. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang tua akan menimbulkan rangsangan yang baik dalam proses belajar siswa di sekolah.

Namun, berbeda halnya jika siswa tidak di berikan dukungan yang tinggi dari ibunya maka hasil belajarnya pun akan menjadi buruk. ia akan merasa tidak percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi kehidupan dimasa depan, sehingga ia menjadi kurang termotivasi untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai hal yang menyangkut masa depannya (Trommsdroff, dalam Nurrahmatulloh, 2016). Saat inilah anak mengalami penurunan motivasi dalam belajarnya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di lakukan oleh penulis pada salah seorang siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam

*“keluarga ana termasuk orang yang cuek ty, mamak ana sibuk kerja , datang ke sini aja jarang, palingan wawak ana la yang datang liat ana, kalupun nelpon pasti*

*nanya kabar, soal sekolah pasti ana dehuana yang cerita barulah nanti dinasehati mamak ana...”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa yang memiliki orang tua tunggal, orang tua memiliki pengaruh yang kuat pada motivasi belajar siswa tersebut. Sejalan dengan itu, Slameto (dalam Yusri dan Febryanti, 2013) menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan orang tua dirumah sebagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perhatian dan bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal

Dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa *Attachment* (kasih sayang) yaitu perasaan dimana anak merasa aman bersama keluarganya. *Social Integration* (integrasi sosial) perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orang tua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan) kemampuan akan kompetensi dan kemampuan anak. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan) yaitu kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orang tua untuk membantu dalam semua keadaan. *Guidance* (bimbingan) berupa nasehat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anaknya. *Oppurtunity for marturance* (kemungkinan dibantu) perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak, Weiss (dalam Maulida, 2012).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tertarik untuk membahas “Hubungan Antara



Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok – Pesantren Mawaridussalam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. orangtua menjadi tempat di mana anak berlindung dan merasa aman, namun perubahan struktur dalam keluarga yang melibatkan perubahan dalam status orang tua saat kehilangan salah satu dari orang tuanya membuat anak mengalami gangguan dalam kegiatan belajarnya, ada penurunan dalam motivasi belajar anak. Tidak hanya dalam motivasi tetapi masa perkembangan anak pun menjadi terganggu. Hal yang paling perlu diperhatikan adalah kondisi anak yang mengalami penurunan motivasi harus segera di perhatikan oleh anggota keluarganya khususnya dari orang tua. Adapun dukungan orang tua berupa kasih sayang dan membuat anak merasa di terima dalam keluarga adalah hal yang sangat di butuhkan oleh anak yang kehilangan salah satu orang tuanya.

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Hubungan antara Dukungan orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa yang Memiliki Orang Tua Tunggal di Pondok-Pesantren Mawaridussalam hal ini dikarenakan beberapa siswa mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya. Menurut Sadirman (2011) motivasi belajar adalah terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mencakup perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak

atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan dalam kebutuhan atau keinginan.

Kemudian salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar orangtua, menurut Syah (2004). Adanya peran orang tua dalam bidang pendidikan anak pastinya mempengaruhi setiap kegiatan belajar anak hal ini dikarenakan anak-anak menjadi lebih bergantung kepada orang tuanya ketika salah satu orang tuanya meninggalkannya. Dan anak menjadi lebih dekat dengan orang tuanya. Larsen, dkk (dalam Lestari, 2012) dukungan orang tua adalah dukungan yang membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu. Kemudian berhubungan dengan motivasi belajar pada siswa yang memiliki orang tua tunggal.

Haryono (2003) orang tua tunggal merupakan struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak atau dengan kata lain orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri karena kehilangan atau terpisah dari pasangannya. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang siswa-siswi SMP di Pondok-Pesantren Mawaridussalam dan jumlah sampel yang diambil adalah seluruh populasi yakni 51 orang siswa-siswi di Pondok-Pesantren Mawaridussalam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada siswa yang memiliki orang tua tunggal ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa yang memiliki orang tua tunggal.

## **F. Manfaat penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini sebagai sumbangsi bagi dunia psikologis tentang hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa yang memiliki orang tua tunggal. Khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan kemudian untuk psikologi umum.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Remaja , agar remaja mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi siswa pada remaja yang memiliki orang tua tunggal, jadi diharapkan bagi siswa yang memiliki orang tua tunggal dapat memahami persoalan mereka sehingga tetap bisa mengontrol emosinya.
2. Bagi orang tua, diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak di dalam lingkungan rumahnya dan lingkungan sekolah, memberikan pengertian atas kejadian yang menimpah keluarganya, sehingga orang tua tetap dapat menjadi pembimbing bagi anaknya walaupun brstatus orang tua tunggal.

3. Bagi masyarakat, diharapkan agar masyarakat lebih memberikan dukungan kepada anak yang mempunyai orang tua tunggal di sekitarnya



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Siswa

##### 1. Pengertian siswa

Menurut Djamarah (2000) anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik di jadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Menurut Sarwono (1993) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga pendidikan. Siswa ini adalah anak didik yang harus di kembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap di tengah-tengah masyarakat.

Djamarah (2011) memandang siswa dalam perpektif padagogis bahwa siswa adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik di sebut sejenis makhluk “*homo educandum*” siswa atau anak didik sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Selanjutnya Aswan (dalam Djamarah, 2000) mengungkapkan bahwa siswa adalah seseorang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian peserta didik (siswa) adalah orang (anak didik) yang sedang berguru, belajar atau bersekolah.

Bedasarkan kajian teori yang telah di paparkan di atas dapat di simpulkan bahwa siswa adalah seorang yang pergi ke sekolah guna untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

## **B. Orang Tua Tunggal**

### **1. Pengertian Orang Tua Tunggal**

*Single parent* menurut Haryono (2003) merupakan struktur keluarga yang terdiri dari satu orang tua dengan beberapa anak atau dengan kata lain orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprayitno (2003) yang menyatakan *single parent family* adalah keluarga yang terdiri dari salah satu orang tua dengan anak-anak akibat perceraian atau ditinggal pasangannya.

Orangtua tunggal adalah kondisi dimana seseorang berpisah karena kematian pasangan atau perceraian. Oleh karena itu, orang tua tunggal menghadapi stres psikologis, emosional fisik dan kebutuhan untuk sendiri. Dan pada saat bersamaan pula orang tua tunggal di paksa untuk harus menghadapi kebutuhan anak-anaknya, hal ini menyebabkan orang tua tunggal memiliki peran ganda. Oleh karena itu, orang tua tunggal membutuhkan bantuan tambahan dan perhatian terutama bekerja ibu tunggal (Maznah Baba, 2007, dalam Rafiah, Hamid, dan Salleha 2013).

Greenberg, 2002 (dalam Usakli, 2013). mengungkapkan bahwa Orang tua tunggal adalah sebuah konsep yang mendefinisikan, keluarga di mana ayah atau ibu adalah absen karena perceraian, perkawinan pemisahan, keluar dari nikah kehamilan, atau kematian. Menurut Sager, dkk (dalam Aprilia, 2013), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya. Menurut Hamer dan Turner (dalam Aprilia, 2013), bahwa

suatu keluarga dianggap sebagai keluarga orang tua tunggal bila hanya ada satu orang tua yang tinggal bersama anak-anaknya dalam satu rumah.

Berdasarkan penelitian Gading ,2009 (dalam Aprilia, 2013) menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah seseorang yang memegang tanggung jawab untuk melindungi, membimbing dan merawat anaknya seorang diri atau mengadopsi anak sendirian atau individu yang membimbing anak atau anak-anaknya sendirian, tanpa adanya pasangan, untuk jangka waktu yang lama dan relatif permanen. Keluarga dengan orang tua tunggal dideskripsikan sebagai satu orang tua, orang tua yang sendiri, atau keluarga dengan orang tua solo (Weinraub &Gringlas dalam Aprilia, 2013).

Berdasarkan hasil teori di atas orang tua tunggal adalah keadaan keluarga yang memiliki satu orang tua saja, baik ayah saja maupun ibu saja, keluarga tunggal dapat terjadi karena perceraian dan kematian.

## **2. Pengertian Ibu**

Ibu adalah dunia dunia bagi anak-anaknya dan tumpuan harapannya ia dapat membentuk si anak sesuai dengan keinginan, dapat membentuk kepribadian si ana menurut kesukaannya, itu karena ia memiliki kemampuan untuk menciptakan getaran di hati sang anak dan memiliki keahlian merubah jiwanya. (Qaimi, 2003). Ibu adalah salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai seorang istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seorang yang melahirkan menyusui dan merawat anak-anaknya. Ibu juga berfungsi sebagai benteng keluarga yang menguatkan anggota-anggota keluarganya. Ibu sebagai seorang yang sangat penting dalam rumah tangga. Ibu yang merawat anak-

anaknyanya, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Peran ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya (Suprayitno,2003).

## **C. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian tentang motivasi dengan sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu ( Djamarah 2011 ). Oemar hamalik, 1992 (dalam Djamarah 2011) perubahan energi dalam diri seseorang itu terbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dalam aktifitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan.

Mc. Donald (dalam Djamarah 2011) mengatakan bahwa, ‘ *’motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipator goal reaction.*’” Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya afeksi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Noehi 1993 (dalam Djamarah 2011) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Clayton Alderfer (dalam Agustina & Hamdu 2011) Motivasi belajar adalah kecenderungsiswa dalam melakukan kegiatan belajar yangdidorong oleh



hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa dapat tercapai. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam naik dan turunnya prestasi belajar (Sadirman 2004) Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar (Dariyo, 2004 dalam Rozali dan Suciani, 2014).

Winkel, 2003 (dalam Puspitasari, 2012) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Dikatakan keseluruhan karena biasanya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah timbulnya dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi ini menimbulkan reaksi dan tindakan dari individu untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## **2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Slameto, 2013 juga menambahkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

### a. Faktor Intern

#### 1. Faktor jasmani

##### a. Faktor kesehatan

Sehat berarti segenap badan serta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera,

##### b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai anggota badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu. Keadaan dirinya yang cacat seperti tuli, buta, setengah tuli, patah kaki, lumpuh, dll mengakibatkan terhambatnya proses belajar anak di dalam kelas.

## 2. Faktor psikologis

### a. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap belajar, dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.

### b. Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang di pelajarnya, jika bahan pelajaran tidak menjadi bahan perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

### c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

### d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Contoh, orang yang berbakat mengetik dia akan semakin cepat dapat mengetik dengan lancar di bandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat dalam mengetik.

e. Motif

Dalam proses belajar, haruslah di perhatikan apa yang dapat mendorong siswa dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. motif-motif ini bisa di tanamkan pada diri siswa dengan memberikan latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan yang kadang juga di pengaruhi oleh keadaan lingkungan

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase perkembangan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah mampu menerima kecakapan baru. Belajarnya akan berhasil jika anak sudah siap (matang).

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau berinteraksi. Kesiapan itu timbul dari diri sendiri dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk menerima kecakapan baru, kesiapan ini perlu di perhatikan dalam prroses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya baik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar si anak seperti tubuh terasa lunglai dan kebosanan.

b. Faktor ekstern

1. Keluarga

Setiap proses belajar siswa tidaklah luput dari pengaruh keluarga, keluarga

memiliki pengaruh dari bagaimana cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, apakah relasi antar sesama anggota baik ataukah tidak, lalu bagaimana suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Semuanya akan mempengaruhi proses belajar si anak.

## 2. Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi teman sebaya, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, tugas rumah.

## 3. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa di dalam ruang lingkup masyarakat. Hal-hal yang akan mempengaruhi belajar siswa dalam lingkup masyarakat adalah teman sebayanya, sosial media, kehidupan lingkungannya, semua akan mempengaruhinya.

Selanjutnya Menurut Syah, (2004) menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

### a. Guru

Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

b. Orang tua dan keluarga

Tidak hanya guru di sekolah, orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar.

c. Masyarakat dan lingkungan

Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan. Seorang anak yang rajin melakukan kegiatan belajar secara rutin akan mempengaruhi dan mendorong anak lain untuk melakukan kegiatan yang sama.

Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah guru, orang tua dan keluarga, dan masyarakat dan lingkungan.

### **3. Ciri – ciri siswa yang memiliki motivasi belajar**

Ciri-ciri individu yang mempunyai motivasi belajar menurut Sardiman (2011) sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c. Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah

- d. Perasaan senang saat bekerja
- e. Bosan pada tugas yang sifatnya rutin ( hal-hal yang berulang sehingga kurang kreatif )
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin akan sesuatu )
- g. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

Uno (dalam Thaib & Rosnenty, 2014) pada umumnya siswa menunjukkan perubahan perilaku ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar, dan mengklasifikasikan indikator tersebut sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari paparan di atas ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam belajar adalah Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, Perasaan senang saat bekerja, Bosan pada tugas yang sifatnya rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah belajar

#### **D. Dukungan orang tua**

## 1. Pengertian dukungan orang tua

Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak. Harlock ( 1980 ), menjelaskan bahwa masa orang tua (*parenthood*) merupakan kriteria terpenting dalam peralihan dari tanggung jawab individual ke tanggung jawab kedewasaan.

Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016), dukungan orang tua merupakan dukungandimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkankemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusanmengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segalaperbuatan. Anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Sejalan dengan Widyastuti (dalam Tan, dkk, 2013). Yang menyatakan bahwa Dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak . Ellis, dkk (dalam Tan, dkk, 2013). dukungan sosial orang tua yaituberupa dukungan emosional berupa penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan.

Saranson (dalam Nurrohmatulloh, 2016) mengatakan bahwa fungsi dukungan orang tua adalah dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Persepsi adanya dukungan menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan. Begitu juga menurut Sarafino



(2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

Dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom (*autonomy support*) dan bukan dukungan direktif (*directive support*). Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan direktif orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan dan cenderung mengambil alih.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas bahwa dukungan orang tua adalah dukungan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya agar dapat mengembangkan sekala potensial dalam dirinya, dan dukungan yang di berikan pada setiap kondisi anak, dukungan yang di berikan oleh orang tua dapat berupa dukungan memberikan keyamanan dan perhatian pada yang lain.

## **2. Faktor-Faktor terbentuknya dukungan orang tua**

Myers (dalam Maslihah,2011) faktor-faktor terbentuknya dukungan orangtua adalah:

### **a. Empati**

Yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan Nilai Sosial

Yaitu yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran Sosial

Yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Menurut Purnawan (dalam Mahani & Widiatma, 2014) faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah :

a. Tingkat pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan mempengaruhi perkembangan serta pendidikan anak.

b. Pengalaman masa lalu

Perjalan hidup yang telah dilalui oleh keluarga membuat keluarga mampu membimbing anak dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Usia

Setiap rentan usia memiliki pemahaman yang berbeda tentang kesehatan maupun pendidikan.

d. Emosional

Emosional mempengaruhi keyakinan seseorang serta cara seseorang melaksanakan keyakinannya tersebut.

e. Spiritual

Hal ini terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya, menjalin hubungan dengan anggota keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor terbentuknya dukungan orangtua adalah empati, norma dan nilai sosial dan pertukaran sosial.

### 3. Aspek – Aspek Dukungan Orang Tua

Weiss (dalam Dania dan Maulida, 2012) mengembangkan *Social Provisions Scale* (SPS) melalui enam aspek untuk mengukur dukungan orang tua, yaitu:

a. *Attachment* (kasih sayang)

Yaitu perasaan akan kedekatan emosional dan rasa aman.

b. *Social Integration* (integrasi sosial)

Yaitu perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orang tua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas.

c. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan)

Yaitu kemampuan akan kompetensi dan kemampuan anak.

d. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan)

Yaitu kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapkan orang tua untuk membantu dalam semua keadaan.

e. *Guidance* (bimbingan)

Yaitu nasehat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anaknya.

f. *Oppurtunity for marturance* (kemungkinan dibantu)

Yaitu perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak.

Kemudian Sarafino, 2011 menyebutkan ada 4 aspek dalam dukungan sosial. dukungan sosial tersebut mencakup dukungan keluarga, dan dukungan orang tua.

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang menjalin hubungan dekat dengan individu, misalnya orangtua, pasangan hidup dan sahabat meliputi ekspresi dari empati, memelihara dan penuh perhatian pada individu yang bersangkutan. Dukungan emosional ditunjukkan melalui ungkapan empati, simpati, perhatian dan kepedulian kepada seseorang sehingga individu merasa nyaman, berarti dan dikasihi.

2. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini dapat menjadi masukan bagi individu sehingga dapat mendorong rasa percaya dirinya dalam menghadapi masalah meliputi ekspresi dari penghargaan secara positif pada individu dan memberikan perbandingan yang positif antara individu dan orang lain. Membuat individu tersebut merasa berarti dalam keluarga.

### 3. Dukungan Instrumental

Dukungan bantuan langsung adalah jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi atau jasa, misalnya meminjam uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Bantuan ini dapat berupa bantuan instrumental yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keuangan, menyediakan peralatan, pemberian bantuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu, serta modifikasi lingkungan

### 4. Dukungan informasi.

Dukungan ini mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu membatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek dari dukungan orang tua adalah *Attachment* (kasih sayang), *Social Integration* (integrasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan), *Oppurtunity for marturance* (kemungkinan dibantu).

### **E. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal**

Dalam perpektif pedagogis, anak didik (siswa) adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik di sebut sebagai makhluk "*homo educantum*". Menurut Djamarah (2011) Siswa atau anak didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam edukatif. Selanjutnya Sarwono (2003) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik suatu lembaga. Peserta didik yang berada dalam suatu lembaga harus di kembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap di tengah-tengah masyarakat.

Setiap siswa pastinya mengalami masa transisi baik tingkat pendidikannya maupun perkembangannya. Santrock (2007) mengungkapkan tentang transisi memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dari Sekolah Dasar (SD) sudah pasti dialami oleh anak yang memasuki masa remaja. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 12-17 tahun.

Sebagai seorang siswa yang duduk di bangku SMP Salah satu tugas remaja adalah Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting kompetensi yang baik dalam kewarganegaraan, Havighurst (dalam Hurlock, 1980). Salah satu cara untuk mengembangkan intelektual para siswa adalah dengan menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Hal ini nantinya akan berguna bagi remaja untuk masa depannya.

Siswa berkewajiban untuk terus berkembang dalam kegiatan belajarnya, salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Menurut Clayton Alderfer (dalam Agustina & Hamdu 2011) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989 ; Siagia, 1989 ; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 (dalam Agustina & Hamdu 2011).

Dalam memotivasi belajar anak ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Slameto (2013) adalah orang tua. Namun terjadi fenomena kehilangan orang tua yang di rasakan sebagian anak membuat penurunan dalam motivasi belajarnya. Terlebih pada masa remaja karena pada saat ini anak laki-laki dan perempuan sangat tidak percaya pada dirinya sendiri, dan bergantung dengan keluarga (Harlock 1980).

Dalam keluarga perlu adanya hubungan yang baik dengan sesama anggota keluarganya, Anak-anak yang berada dalam keadaan keluarga orang tua tunggal mengalami traumatik akibat rasa sakit ditinggalkan oleh orang yang ia sayangi. terjadi perubahan hubungan dalam keluarga, hubungan keluarga yang buruk menimbulkan bahaya psikologis tertentu pada anak.

Orangtua tunggal adalah kondisi dimana seseorang berpisah karena kematian pasangan atau perceraian. Oleh karena itu, orang tua tunggal menghadapi stres psikologis, emosional fisik dan kebutuhan untuk sendiri. Dan pada saat bersamaan pula orang tua tunggal di paksa untuk harus menghadiri kebutuhan anak-anaknya, hal ini menyebabkan orang tua tunggal memiliki peran ganda. Oleh karena itu, orang tua tunggal membutuhkan bantuan tambahan dan perhatian terutama bekerja ibu tunggal (Maznah Baba, 2007, dalam Rafiah, Hamid, dan Salleha 2013).

Pada masa ini remaja membutuhkan adanya dukungan yang positif dari lingkungannya yaitu baik dari guru, keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekitarnya yang di sebut dengan dukungan sosial dan khususnya dari orang tua. Uchino (dalam Safarino and Smith 2011) dukungan bisa datang dari pasangan, atau kekasih, organisasi keluarga, teman, dokter, atau komunitas.

Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016), dukungan orang tua merupakan dukungandimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkankemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segalaperbuatan. Anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Saranson (dalam Nurrohmatulloh, 2016) mengatakan bahwa fungsi dukungan orang tua adalah dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Persepsi adanya dukungan menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan. Begitu juga menurut

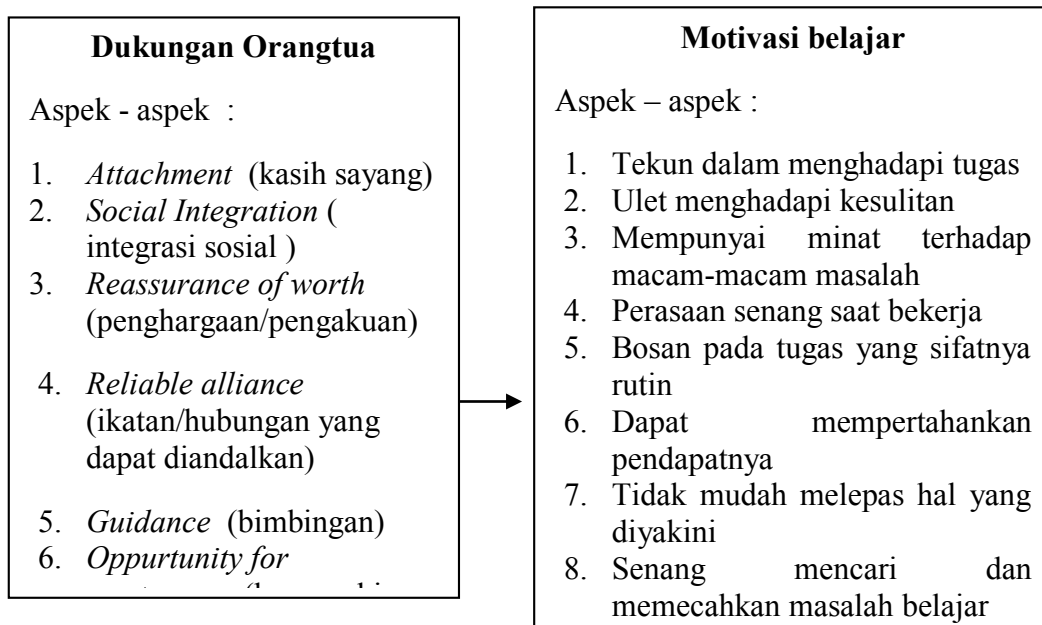


Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

Adanya dukungan yang di berikan oleh orang tua di harapkan mampu untuk kembali menimbulkan motivasi belajar anak. Hal ini dikarena orang tua memiliki tanggung jawab dalam proses belajar anak . Peran orang tua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orang tua pada anaknya. Campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa (Furman & Buhrmester dalam Tan, dkk, 2013).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Mindo ( dalam Tan , dkk, 2013), yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yusri dan Febryani (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas memiliki hubungan yang kuat.

#### F. Kerangka Konseptual



### **G. Hipotesis**

Ada hubungan positif antara dukungan tua tunggal (ibu) dengan motivasi belajar pada siswa. dengan asumsi semakin positif dukungan yang diberikan orangtua kepada remaja maka motivasi siswa menjadi tinggi.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Nanang (2014), menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa data angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.

##### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Tergantung : Motivasi Belajar
2. Variabel bebas : Dukungan Orangtua

##### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

###### 1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang lebih agar mencapai tujuan yang ia inginkan, adanya dorongan yang menimbulkan suatu tindakan dalam memenuhi target individu. Adanya tindakan berupa perilaku yang di munculkan individu dalam bentuk belajar guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

###### 2. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah dukungan yang di berikan oleh orang tua berupa rasa empati, dukungan, kasih sayang, perhatian serta memberikan kesempatan bagi anak-anaknya untuk mengembangkan kemampuan dirinya, memberikan

pengarahan kepada setiap perilaku yang ditimbulkan oleh anak-anaknya untuk menjadi anak yang bertanggung jawab, kreatif, aktif dan berprestasi.

#### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Darmawan (2013) populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMP dari kelas VII s/d kelas IX yang memiliki orang tua tunggal ibu di pondok pesantren Mawaridussalam dengan jumlah 51 siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Darmawan (2013) mengatakan sampel di tentukan oleh penelitian berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, metode, dan instrumen penelitian, di samping pertimbangan waktu, tenaga, dan pembiayaan. Peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yakni berjumlah 51 siswa yang memiliki orang tua tunggal ibu di pondok pesantren Mawaridussalam. Hal ini disebabkan karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15

% atau 20-25 %. Berdasarkan jumlah populasinya 51 siswa maka peneliti mengambil seluruh populasi yaitu 51 siswa.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Bentuk sampel dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh* (total sampling). Sugiono (2011) mengatakan bahwa sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Biasanya sampling ini disebut dengan total sampling. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Menurut Mardalis (1995) skala adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Azwar (2005), menyatakan bahwa skala adalah daftar pernyataan yang akan mengungkap performansi yang menjadi karakter tipikal pada subjek yang diteliti, yang akan dimunculkan dalam bentuk respon-respon terhadap situasi yang dihadapi.

Skala merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek. Skala merupakan suatu bentuk pengukuran terhadap performansi tipikal individu yang cenderung dimunculkan dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu

yang sedang dihadapi (Azwar, 2005). Dalam penelitian ini, terdapat dua skala ukur yaitu dukungan orangtua dan motivasi belajar.

#### 1. Skala dukungan orangtua

Skala dukungan orangtua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Weiss (dalam Maulida, 2012) aspek-aspek yang terkandung dalam dukungan orangtua adalah *attachment* (kasih sayang), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable of alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan) dan *oppurtunity for marturance* (kemungkinan di bantu).

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 2. Skala motivasi belajar

Skala motivasi belajar ini di buat berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh Sadirman (2011) Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), Mempunyai minat terhadap macam-

macam masalah, Perasaan senang saat bekerja, Bosan pada tugas yang sifatnya rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang diyakini, Senang mencari dan memecahkan masalah belajar.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert. Darmawan ( 2013 ) mengatakan skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang soial, dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Sesuai dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

## **F. Validitas dan Realibilitas**

### **1. Validitas**

Darmawan (2013) mengungkapkan uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Alat ukur dikatakan valid tidak hanya karena mampu menghasilkan data yang tepat, tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Untuk menguji validitas alat ukur yaitu dengan

menggunakan *Review Professional Judgement*. Ketiga skala dalam penelitian ini akan diuji daya beda itemnya dengan teknik pengukuran *Product Moment*.

## 2. Realibilitas

Realibilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Darmawan, 2013). Teknik untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian dengan konsistensi internal. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan disini adalah uji reliabilitas *alpha-cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk



mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

### G. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel tergantung.

Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat
- $\sum x$  = Jumlah skor variabel bebas
- $\sum y$  = Jumlah skor variabel terikat
- $\sum xy$  = Hasil perkalian variabel bebas dengan variabel terikat
- N = Jumlah subjek

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,. Dkk, 2000, Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama, No. 2, 84-95, Jurnal Psikologi, ISSN : 0215 – 8884. Ugm.
- Aprilia,Winda, 2013. *Resilensi Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal ( Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda )* Ejournal Psikologi, Volume 1, Nomor 3 : 271.
- Agustina, Lisa, Hamdu, Ghullam, 2011, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) Vol. 12 No. 1, Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2005.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Cet, 8,. Jakarta:Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dhania, Rama,. Dhini, & Maulida, Rochmah, Siti, 2012. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK . Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2*.
- Dimiyati., Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali,.Haji, 2008. *Psikologi Pendidikan*.Edisi 1,Cet,2.Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah.Syaiful,Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi, Cetakan 3, Jakarta. Rineka Cipta.
- Mahani ,.Widiatma, 2014. *Dukungan Keluarga Menurunkan Stress Hospitalisasi Anak Prasekolah*, Vol. 7, No. 1 , Jurnal Stikes.
- Newby , Alison, & Fernandez, 2010, *Family Support And Pregnancy Behavior Among Women In Two Border Mexican Cities*, Vol, 2, No. 43.
- Haryono, Bagus. 2003. *Sosiologi Keluarga*. Jurnal Sosiologi. Surakarta.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hurlock . 1980. *Psikologi Perkembangan*.Edisi Lima. Jakarta . Erlangga
- Hurlock, 2011, *Lipe-Span Development*, Perkembangan Masa-Hidup, Edisi Ketigabelas, Jilid 1, Jakarta . Erlangga.
- Nanang,Martono2004. *Metode Penelitian Kuantitatif ( Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder )*. Edisi Revisi 2,. Pt. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Neufeld, Anne, Harrison, Margaret, 2009, *Nursing And Family Caregiving : Social Support And Nonsupport*, Springer Publishing Company, New Work.
- Puspitasari, Brantaningtyas,Devi,2012, *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak*. Vol.I No.1.
- Pujawati, Zulva, 2016, *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri DiPondok Pesantren Darussa'adah Samarinda*, ISSN 2477-2674, Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Org, Volume 4, Nomor 2,: 227-236
- Rafiah, Siti, Hamid, Abd, & Salleha, Sakinah, 2013, *Exploring Single Parenting Process In Malaysia: Issues And Coping Strategies*,. *Social And Behavioral Sciences, Institute Of Education, International Islamic University Malaysia, 53100 Jalan Gombak, Selangor Darul Ehsan, West Malaysia*.
- Rozali, Asmi ,Yuli, & Suciani, Darabila, 2014, *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*, *Jurnal Psikologi Volume 12 Nomor 2*.
- Sardirman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Slameto,2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Ed, Rev., Cet. 6, Jakarta: Rineka Cipta
- Sarafino, P, Edward & Smith, W, Timothy, 2011, *Health Psychology( Biopsychosocial Interactions*,. Sevent Edition,. Printed In The United States Of America.
- Sarafino, P, Edward,1994,. *Health Psychology( Biopsychosocial Interactions*,.3rd Ed,. Printed In The United States Of America.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung

- Suprayitno. 2003. *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplikasi Dalam Praktek*  
Penerbit Buku Kedokteran (Egc). Jakarta.
- Tan, Jane, Heidyani, DKK, 2013. *Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SDN kawangkoan kalawat, ejournal keperawatan, volume I, nomer I.*
- Usakli, Hakan, Dr.,2013, *Comparison Of Single And Two Parents Children In Terms Of Behavioral Tendencies,International Journal Of Humanities And Social Science Vol. 3 No. 8 [Special Issue]*
- States. I. Swisher, Karin L., 1997, *Single-Parent Families*, Series: At Issue, San Diego, Calif.
- Sholeha, Umdatul, & Muna, Latifatul, 2014, *Motivasi Dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien Tb Paru Di Poli Paru Bp4 Pamekasan* , Vol 7, No 2,.,Jurnal Ilmiah Kesehatan,.
- Utami, Noviana,Siantia, M,N, 2013, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Individu Yang Mengalami Asma*, Vol 1, N. 1,.,Jurnal Psikologi Udayana.
- Werley, H, Harriet., Ph.D.& Fitzpatrick, J,Joyce, 1984, *Annual Review Of Nursing Research*. Volume 2, Springer Publishing Company New York.
- Wahaningsih, Masiatun, 2013, *Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, Dan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smp Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*,. Vol 1, No. 1,.



**LAMPIRAN I**  
**DATA MENTAH**  
**MOTIVASI BELAJAR**





**LAMPIRAN II**  
**DATA MENTAH**  
**DUKUNGAN ORANG TUA**







**LAMPIRAN III**  
**VALIDITAS & REALIBILITAS**

## Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

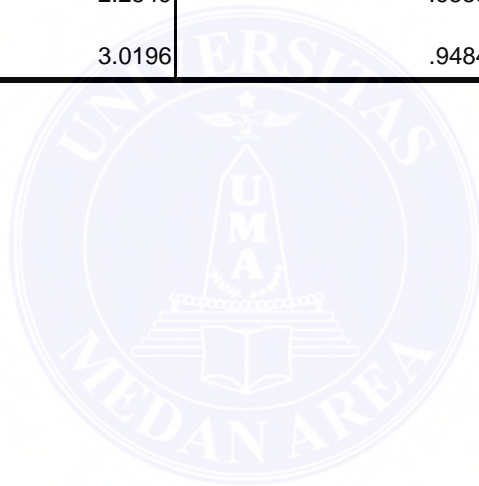
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	42

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
mb1	3.3333	.79162	51
mb2	3.2549	.74413	51
mb3	3.3529	.74360	51
mb4	3.4118	.77914	51
mb5	3.1765	.86501	51
mb6	3.3922	.66569	51
mb7	3.2941	.80732	51
mb8	2.2157	1.08284	51
mb9	2.2157	.83220	51
mb10	2.8431	.90272	51
mb11	2.5882	.85268	51
mb12	2.4706	.83314	51
mb13	3.2353	.76389	51
mb14	2.9804	.70683	51
mb15	2.6471	.84436	51
mb16	3.1569	.80926	51
mb17	2.4510	.78266	51
mb18	2.9804	.83643	51
mb19	3.3529	.91266	51
mb20	3.5882	.66862	51
mb21	3.3137	.67794	51
mb22	2.4118	.87582	51
mb23	3.2549	1.05533	51
mb24	2.5686	.80635	51
mb25	2.6275	.89355	51
mb26	2.6471	.79558	51
mb27	3.6667	.76594	51
mb28	2.7059	.92291	51
mb29	3.3725	.91566	51
mb30	2.9020	1.00509	51
mb31	2.9412	1.00820	51

mb32	3.1961	.82510	51
mb33	2.0588	1.00820	51
mb34	2.2941	.78215	51
mb35	2.4902	.67446	51
mb36	3.7059	.67213	51
mb37	3.0784	.89091	51
mb38	3.6667	.76594	51
mb39	3.5098	.78416	51
mb40	2.9020	.96447	51
mb41	2.2549	.95589	51
mb42	3.0196	.94848	51



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
mb1	121.1961	73.641	.393	.816
mb2	121.2745	72.123	.441	.806
mb3	121.1765	71.588	.486	.803
mb4	121.1176	70.626	.536	.898
mb5	121.3529	76.953	.036	.835
mb6	121.1373	73.401	.387	.812
mb7	121.2353	73.544	.393	.816
mb8	122.3137	77.820	-.039	.845
mb9	122.3137	74.580	.307	.822
mb10	121.6863	71.260	.405	.805
mb11	121.9412	77.576	-.003	.838
mb12	122.0588	78.096	-.036	.840
mb13	121.2941	71.892	.446	.805
mb14	121.5490	77.813	-.005	.836
mb15	121.8824	80.746	-.211	.853
mb16	121.3725	74.198	.344	.820
mb17	122.0784	76.154	.309	.829
mb18	121.5490	72.453	.358	.810
mb19	121.1765	71.788	.364	.808
mb20	120.9412	74.696	.369	.819
mb21	121.2157	75.173	.323	.822
mb22	122.1176	78.746	-.081	.844
mb23	121.2745	71.043	.343	.808
mb24	121.9608	79.878	-.158	.848
mb25	121.9020	78.730	-.080	.845
mb26	121.8824	79.266	-.116	.845
mb27	120.8627	72.521	.395	.809
mb28	121.8235	73.628	.338	.819
mb29	121.1569	73.215	.368	.817

mb30	121.6275	72.158	.398	.813
mb31	121.5882	74.567	.353	.826
mb32	121.3333	72.627	.352	.811
mb33	122.4706	80.294	-.169	.855
mb34	122.2353	80.544	-.207	.851
mb35	122.0392	79.118	-.110	.842
mb36	120.8235	74.868	.352	.820
mb37	121.4510	73.373	.368	.817
mb38	120.8627	77.201	.335	.834
mb39	121.0196	76.860	.357	.833
mb40	121.6275	73.398	.338	.819
mb41	122.2745	75.243	.326	.829
mb42	121.5098	76.775	.335	.836

## Reliability

### Scale: DUKUNGAN ORANG TUA

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.839	43

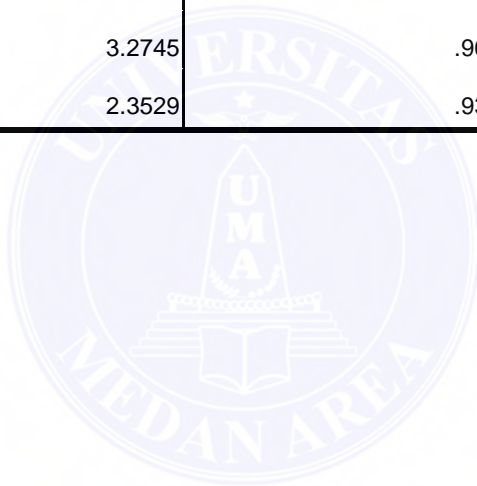


**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
do1	3.6471	.52244	51
do2	3.2745	.77662	51
do3	3.2549	.79607	51
do4	3.2941	.75615	51
do5	3.4902	.73137	51
do6	3.0392	.72002	51
do7	2.8431	.94599	51
do8	3.0392	.82367	51
do9	3.4118	.66862	51
do10	3.4902	.85726	51
do11	3.0980	.87761	51
do12	2.6275	.93725	51
do13	3.2941	.83172	51
do14	3.5490	.83220	51
do15	3.1569	.80926	51
do16	3.6275	.69169	51
do17	2.4118	1.15198	51
do18	3.5098	.67446	51
do19	3.2353	.73724	51
do20	2.6275	.95835	51
do21	3.2745	.77662	51
do22	3.2353	.90749	51
do23	3.0784	.84482	51
do24	2.7647	.90749	51
do25	3.4314	.85452	51
do26	3.1961	.63308	51
do27	3.3922	.72328	51
do28	3.5490	.75667	51
do29	3.6275	.77358	51
do30	3.0784	.84482	51
do31	3.3529	.93431	51



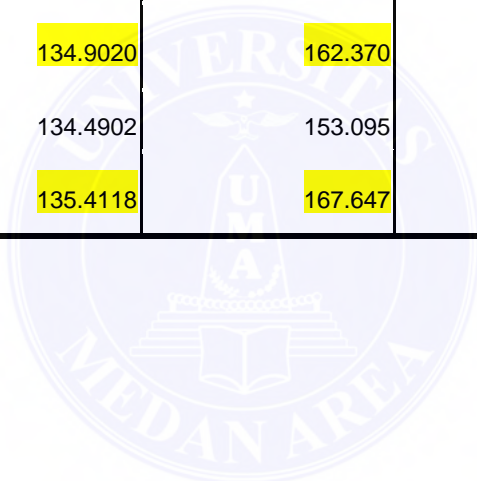
do32	3.0784	.97659	51
do33	2.9412	.73244	51
do34	3.2353	.88517	51
do35	3.5098	.96690	51
do36	3.3529	.84436	51
do37	3.2353	.86228	51
do38	3.3922	.80196	51
do39	3.1765	.81746	51
do40	3.4510	.72976	51
do41	2.8627	.82510	51
do42	3.2745	.96080	51
do43	2.3529	.93431	51



**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
do1	134.1176	160.586	.333	.837
do2	134.4902	158.335	.356	.836
do3	134.5098	154.095	.466	.831
do4	134.4706	159.414	.207	.837
do5	134.2745	157.243	.336	.835
do6	134.7255	158.643	.364	.836
do7	134.9216	159.114	.165	.839
do8	134.7255	159.643	.174	.838
do9	134.3529	158.433	.301	.835
do10	134.2745	156.963	.391	.836
do11	134.6667	158.747	.200	.838
do12	135.1373	154.721	.358	.834
do13	134.4706	154.014	.447	.832
do14	134.2157	156.813	.309	.835
do15	134.6078	154.323	.446	.832
do16	134.1373	158.921	.361	.836
do17	135.3529	161.153	.050	.844
do18	134.2549	159.874	.312	.837
do19	134.5294	155.894	.408	.833
do20	135.1373	156.881	.356	.837
do21	134.4902	158.975	.323	.837
do22	134.5294	152.534	.472	.831
do23	134.6863	153.620	.459	.831
do24	135.0000	156.880	.374	.836
do25	134.3333	156.267	.325	.835
do26	134.5686	158.210	.335	.835
do27	134.3725	153.158	.573	.829
do28	134.2157	157.013	.335	.835
do29	134.1373	155.081	.429	.832
do30	134.6863	154.020	.439	.832

do31	134.4118	148.727	.629	.826
do32	134.6863	159.780	.130	.840
do33	134.8235	158.748	.352	.836
do34	134.5294	153.574	.437	.832
do35	134.2549	156.714	.360	.837
do36	134.4118	161.167	.096	.840
do37	134.5294	154.014	.429	.832
do38	134.3725	157.198	.303	.835
do39	134.5882	152.287	.545	.829
do40	134.3137	156.460	.381	.834
do41	134.9020	162.370	.042	.842
do42	134.4902	153.095	.417	.832
do43	135.4118	167.647	-.189	.848





**LAMPIRAN IV**

**UJI NORMALITAS**

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TTLMB	TTLDO
N		51	51
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	85.75	108.47
	Std. Deviation	5.824	10.906
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.097
	Positive	.055	.073
	Negative	-.108	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.769	.690
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595	.727
a. Test distribution is Normal.			



## Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR * DUKUNGAN ORANG TUA	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%



Report

MOTIVASI BELAJAR

DUKUNGAN ORANG TUA	Mean	N	Std. Deviation
76	78.00	1	.
86	80.00	1	.
90	86.00	1	.
91	68.00	1	.
94	83.00	1	.
95	84.00	1	.
96	86.50	2	2.121
97	85.50	2	2.121
98	89.00	1	.
102	83.00	3	8.888
104	84.50	2	4.950
106	78.50	2	7.778
107	83.40	5	2.302
108	89.00	1	.
109	82.00	2	2.828
111	81.67	3	4.726
112	92.00	1	.
113	89.50	2	2.121
114	91.00	2	4.243
115	93.00	1	.
116	87.00	1	.
117	88.50	6	2.881



118	92.00	3	4.359
119	96.00	1	.
120	87.00	1	.
122	79.00	1	.
123	84.00	1	.
127	91.00	1	.
132	94.00	1	.
Total	85.75	51	5.824

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * DUKUNGAN ORANG TUA Between Groups (Combined)	1267.820	28	45.279	2.328	.023
Linearity	415.089	1	415.089	21.343	.000
Deviation from Linearity	852.731	27	31.583	1.624	.125
Within Groups	427.867	22	19.448		
Total	1695.686	50			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BELAJAR * DUKUNGAN ORANG TUA	.495	.245	.865	.748



## **LAMPIRAN VI**

### **UJI KORELASI**



## Correlations

### Correlations

		MOTIVASI BELAJAR	DUKUNGAN ORANG TUA
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
DUKUNGAN ORANG TUA	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**LAMPIRAN VII**  
**SKALA PENELITIAN**

## Identitas Diri

Nama :

Npm :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan kedalam skala ukur. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat. Diharapkan untuk mengisi keseluruhan pernyataan. Bacalah dengan baik-baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda (X) pada kolom yang tersedia. Maksud dari 4 pilihan jawaban yaitu :

- Pilihan SS = Sangat Sesuai
- Pilihan S = Sesuai
- Pilihan TS = Tidak Sesuai
- Pilihan STS = Sangat Tidak Sesuai

SELAMAT MENGERJAKAN

### Skala Dukungan Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa aman saat ibu datang mengunjungi saya di pondok				
2.	Apapun kegiatan yang saya lakukan di sekolah tidak pernah di perhatikan oleh ibu saya				
3.	Saya mendapatkan apresiasi atas prestasi yang saya dapatkan oleh ibu saya				
4.	Saat memberikan pendapat ibu akan mendengarkan setiap pendapat yang saya berikan				
5.	Ibu tidak pernah mengunjungi saya				
6.	Ibu tidak mengajari saya memasak/pekerjaan rumah lainnya ketika di rumah				
7.	Saya mendapatkan kunjungan rutin dari ibu saya				
8.	Ibu tidak lupa menanyakan setiap kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
9.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah, jika saya pulang dari pondok				
10.	Saya tidak suka bila ibu saya datang berkunjung				
11.	Ibu saya tidak pernah mengizinkan saya untuk pulang ke rumah				
12.	Setiap masalah yang terjadi di rumah, ibu akan menceritakan hal tersebut kepada saya				
13.	Saya tidak pernah mendapatkan pujian dari ibu saya				
14.	Ibu akan langsung menegur saya bila saya melakukan kesalahan				

15	Ibu saya tidak pernah memberi solusi terkait masalah yang saya alami				
16	Saya mendapatkan nasehat ketika berbuat salah				
17	Jika untuk belajar orang tua pasti berfiir panjang untuk mengeluarkannya				
18	Ibu membawakan/mengirimkan kebutuhan saya selama di sekolah				
19	Ibu memberikan penjelasan tentang apa yang belum saya pahami				
20	Kalau ada acara keluarga, Ibu mengizinkan saya pulang				
21	Saya tidak di bolehkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah				
22	Saya mendapatkan dukungan dari Ibu untuk semua kegiatan yang saya lakukan di sekolah				
23	Saya mendapatkan solusi apabila saya mendapatkan masalah				
24	Saya tidak mengetahui masalah keluarga saya				
25	Orangtua membiarkan saya ketika berbuat salah				
26	Orangtua saya memberikan respon terhadap pendapat saya				
27	Saya tidak mendapatkan uang bulanan/mingguan				
28	Ketika saya melakukan suatu kesalahan Ibu hanya akan diam saja				
29	Ibu mendukung hal baik yang saya lakukan				
30	Saya mendapat pujian ketika saya melakukan hal baik				
31	Ibu tidak akan peduli dengan prestasi yang saya dapatkan				



32	Setiap saran yang saya ajukan pasti diabaikan oleh keluarga				
33	Saat pulang ke rumah, ibu akan mengajari saya untuk memasak pekerjaan rumah yang lainnya				
34	Ibu memberikan saya pujian ketika saya memperoleh prestasi				
35	Saya di larang untuk berbuat baik oleh ibu saya				
36	Saya mendapatkan uang mingguan/bulanan				
37	Jika untuk belajar, ibu pasti akan langsung memberikannya kepada saya				
38	Ibu tidak pernah mengirim/membawakan saya kebutuhan selama di sekolah				
39	Ibu saya cenderung membiarkan saya jika saya tidak paham				
40	Kebutuhan untuk sekolah saya dipenuhi dengan baik oleh ibu saya				
41	ibu saya kurang memberikan respon terhadap pendapat saya				
42	Ibu tidak peduli dengan apapun yang saya lakukan				
43	Kebutuhan saya dibatasi oleh Ibu saya				

### Skala motivasi belajar

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa harus mengerjakan tugas tepat pada waktunya				
2	Saya merasa perlu mengulang kembali pelajaran yang di ajarkan guru di rayon				
3	Saya mengabaikan Pr				
4	Saya menggunakan waktu luang untuk menghafal pelajaran				
5	Kalau tugas yang saya hadapi sulit saya akan mengabaikannya				
6	Setiap mendapat tugas saya malas untuk mengerjakannya				
7	Saya berusaha cepat dalam menyiapkan Pr				
8	Saya tidak senang berada dalam masalah orang lain				
9	Saya lebih senang belajar kelompok dari pada sendiri				
10	Saya tidak menyukai banyak pelajaran				
11	Jika mendapatkan tugas yang sulit saya akan menyelesaikannya sendiri				
12	Saya akan mengikuti pendapat teman saya ketika belajar				
13	Saya tidak suka menghafal pelajaran				
14	Jika menyangkut soal pelajaran saya akan tetap mengikuti pendapat saya				

15	Saya merasa bosan jika mendapatkan tugas yang sama terus menerus				
16	Saya merasa senang jika teman saya meminta bantuan saya untuk menyelesaikan masalahnya				
17	Saya merasa mampu mengerjakan tugas sendirian				
18	Jika memiliki waktu luang, saya menggunakannya untuk pergi bermain				
19	Saya akan terus giat belajar jika mendapatkan nilai yang buruk				
20	Jika mendapatkan nilai buruk saya hanya diam saja				
21	Saya tidak pernah mengulangi pelajaran yang telah di berikan				
22	Saya tidak mampu untuk mengerjakan tugas sendirian				
23	Saya merasa harus berhasil dan mendapatkan nilai bagus saat ujian				
24	Saya senang jika belajar sendiri dari pada kerja kelompok				
25	Saya lsuka dengan pelajaran yang terus-menerus sama				
26	Saya akan mempertahankan pendapat saja jika teman saya tidak setuju dengan pendapat saya				
27	Saya yakin jika saya terus belajar maka saya akan mendapatkan nilai-nilai yang baik				
28	Saya tidak suka pelajaran yang menggunakan rumus-rumus				
29	Saya menyukai pelajaran pelajaran yang membuat saya kreatif				
30	Saya tidak yakin pada diri saya sendiri bahwa saya bisa mendapatkan nilai baik				

31	Saya tidak suka di bantu oleh orang lain				
32	Saya akan mengerjakan tugas dengan baik walaupun tugas tersebut sulit				
33	Jika tugas yang saya dapatkan sulit saya akan mencari bantuan orang lain				
34	Saya merasa terganggu jika di bantu oleh orang lain dalam belajar				
35	Saya akan mengikuti pendapat teman saya				
36	Saya merasa akan sukses jika saya giat belajar				
37	Saya akan senang jika di berikan waktu 1 hari untuk menghafal pelajaran				
38	Saya merasa saya tidak akan sukses walaupun giat belajar				
39	Saya tidak peduli dengan nilai buruk yang saya dapatkan				
40	Saya senang dengan pelajaran yang menggunakan rumus-rumus				
41	Saya merasa tertantang untuk menghafal rumus-rumus pelajaran				
42	Saya akan mengabaikan pelajaran yang berkaitan dengan rumus-rumus				



## **LAMPIRAN VIII**

## **SURAT PENELITIAN**



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061) 7366878, 7360188, 7364848, 7366781, Fax. (061) 7366888  
Kampus II: Jl. Sei Sereyu No. 70 A / B Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061) 8220131  
Email: [univ.medan@uma.ac.id](mailto:univ.medan@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id)

Nomor : 949 /FPSI/01.11/III/2017  
Lampiran : -  
Hal : Survey Untuk Pra Penelitian

Medan 07 Maret 2017

Yth, Ka. Pondok Pesantren Mawaridussalam  
Jl. Pringgans Desa Tumpatan Nibung Dusun III  
Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara  
Di -  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Trisna Afrilla  
Npm : 13 860 0150  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Survey Pra Penelitian di *Pondok Pesantren Mawaridussalam Jl. Pringgans Desa Tumpatan Nibung Dusun III Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara*, guna penyusunan skripsi dengan judul: *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Remaja yang Memiliki Orang tua Tanggul Di Pondok Pesantren Mawaridussalam.*"

Perlu kami informasikan bahwa Survei Pra Penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan,  
  
Husein Anwar Delfimunthe, S.Psi, M.Psi

Tembusan :  
- Mahasiswa Ybs

# UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061) 7366870, 7360168, 7364848, 7366781 Fax (061) 7366888  
Kampus II Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226332  
Email : [info\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:info_medanarea@uma.ac.id) Website: [uma.ac.id](http://uma.ac.id)

No. : **257 /FPSI/01.10/V/2017**  
Tgl. : -  
Materi : **Pengambilan Data**

Medan, 29 Mei 2017

Kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren  
Mawaridussalam  
Peringgian Desa Tumpatan Nibung Dusun 3, Kec.  
Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Yth. Bapak/Ibu

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Trisna Afdilla  
NPM : 13 860 0150  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Pondok Pesantren Mawaridussalam Peringgian Desa Tumpatan Nibung Dusun 3, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Orang Tua Tunggal Di Pondok Pesantren Mawaridussalam*".

Sehubungan dengan hal tersebut kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Zubdi Budiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Yth



**MADRASAH TSANAWIYAH  
PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM**

Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121212070103 Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 1026175  
B. Peringgau Desa Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang Sumatera Utara 20372 Website: www.mawaridussalam.ponpes.id

**SURAT KETERANGAN RISET**

Nomor: 3/MTS/PP.MASSA/VII/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Mawaridussalam Batang Kuis Deli Serdang, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Fatur Santoso Ritonga, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah  
Alamat : Jl. Peringgau Dsn. III Tumpatan Nibung, Batang Kuis

Menerangkan bahwa:

Nama : Trisna Afdilla  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 28 Juni 1995  
NPM : 138600150  
Universitas : Universitas Medan Area  
Program Studi : Psikologi  
Jurusan : Ilmu Psikologi  
Judul Penelitian : Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok Pesantren Mawaridussalam

Adalah benar telah melaksanakan penelitian mulai Mei 2017 di MTs Pondok Pesantren Mawaridussalam dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimanaanya.

Batang Kuis, 19 Juli 2017  
MTs PP Mawaridussalam



Habib Fatur Santoso Ritonga, S.Pd.I